

RINGKASAN

Kebangkitan Tiongkok sebagai kekuatan ekonomi global tidak dapat dilepaskan dari penerapan jalan sosialisme pasar yang dimulai oleh Deng Xiaoping. Dalam reformasi ini menjadi critical juncture yang mengalihkan orientasi ekonomi dari sistem terpusat menuju mekanisme pasar terkendali di bawah negara. Artikel ini menjelaskan bagaimana sosialisme pasar berkembang lintas kepemimpinan, dari Deng Xiaoping hingga Xi Jinping, serta bagaimana kesinambungan dan adaptasi ideologis tersebut membentuk posisi Tiongkok dalam ekonomi global. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan Comparative Historical Analysis (CHA) untuk menelusuri hubungan sebab-akibat historis selama periode 1978–2013. Hasil penelitian menunjukkan bahwa warisan politik Deng melahirkan elite teknokratik CCP yang menggabungkan efisiensi pasar dengan kontrol negara. Performance legitimacy menjadi sumber stabilitas politik utama, meskipun menunjukkan batas-batasnya melalui ketimpangan wilayah dan tekanan struktural menjelang 2013. Reformasi pasar, keterbukaan terhadap investasi asing, industrialisasi pesisir, serta selective adaptation terhadap institusi kapitalis mendorong transformasi struktural yang menjadikan Tiongkok pusat manufaktur dunia. Secara keseluruhan, sosialisme pasar tampil sebagai model modernisasi khas Tiongkok yang mengombinasikan pertumbuhan ekonomi dan stabilitas politik tanpa mengikuti pola kapitalisme Barat.

Kata Kunci: Sosialisme Pasar, Tiongkok, Deng Xiaoping, Ekonomi Politik Global, Comparative Historical Analysis

SUMMARY

China's rise as a global economic power cannot be separated from the implementation of market socialism initiated by Deng Xiaoping. This reform became a critical juncture that shifted the economic orientation from a centralized system to a controlled market mechanism under the state. This article explains how market socialism developed across leaderships, from Deng Xiaoping to Xi Jinping, and how this ideological continuity and adaptation shaped China's position in the global economy. The study uses a qualitative method with a Comparative Historical Analysis (CHA) approach to trace the historical cause-and-effect relationships during the period 1978–2013. The results show that Deng's political legacy gave rise to a technocratic CCP elite that combined market efficiency with state control. Performance legitimacy became the main source of political stability, although it showed its limitations through regional disparities and structural pressures leading up to 2013. Market reforms, openness to foreign investment, coastal industrialization, and selective adaptation to capitalist institutions drove structural transformations that made China the world's manufacturing hub. Overall, market socialism emerged as a uniquely Chinese model of modernization that combined economic growth and political stability without following the pattern of Western capitalism.

Keywords: *Market Socialism, China, Deng Xiaoping, Global Economy Politics, Comparative Historical Analysis*

